

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan merupakan salah satu Pesantren di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung yang memiliki ikatan dengan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, karena para pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan merupakan alumni dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur. Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan dinamakan modern karena dalam sistem pendidikan yang diterapkannya memadukan antara kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Departemen Agama. Alumni atau lulusan dari Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri atau swasta, karena mendapatkan izazah resmi dari negara yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) umum.

Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan berada di Jalan Adipati Agung No 40 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, tepatnya berada di sekitar kompleks Mesjid Besar Al-Muhajirin Kecamatan Baleendah. Pada saat ini Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan mempunyai 584 santri terdiri dari 316 santri Tsanawiyah dan 268 santri Aliyah. Santri putra tinggal di kompleks asrama putra dengan mempunyai 18 kamar, sedangkan santri putri berada di kompleks asrama putri dengan mempunyai 11 kamar. Dengan menggunakan sistem asrama, seluruh santri harus tinggal di dalam asrama selama 24 jam penuh. Dipimpin oleh KH. U Muhammad HM selaku ketua Yayasan Miftahul Jannah Baleendah sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan, dibantu oleh Dr. H. Mahrus As'ad, M. Ag selaku wakil pimpinan I Bidang Pendidikan dan Pengajaran dan H. Uwes Qorni, S.S., M.Pd wakil pimpinan II selaku Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, H Dede Rohanda, S.Pd selaku Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al-Islāmiyah (KMI), Adad Nursahad, S.Ag selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah, Abun Bunyamin, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah dan mempunyai 34 staff pengajar.

Deni Trisnawan, 2013

Model Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1

Peta Lokasi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan

B. Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut naturalistik dimana penelitian dilakukan dengan orientasi pada kejadian-kejadian yang bersifat alami. Menurut Satori dan Komariah (2011: 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat sesuatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Peneliti kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar,

Deni Trisnawan, 2013

Model Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik atau artifak, dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan peneliti etnografi. Karenanya, seringkali peneliti kualitatif dipertukarkan dengan peneliti naturalistik atau *naturalistic inquiry* dan etnografi dalam antropologi kognitif (Mulyana, 2003). Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007: 5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Creswell (Satori dan Komariah, 2011: 24) mengemukakan '*qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed view of informants and conducts the study in natural setting*'. Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami. Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan bagi ilmuan untuk menjadi bahan penyusunan teori baru.

Satori dan Komariah (2011: 25) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah. Karakteristik tersebut diantaranya :

1. Penelitian Kualitatif Memiliki Latar Alamiah dengan Sumber Data yang Langsung dan Instrumen Kuncinya adalah peneliti.
2. Penelitian Kualitatif Bersifat Deskriptif

3. Penelitian Kualitatif Bekerja dengan Fokus pada Proses dan Hasil Merupakan Keniscayaannya.
4. Penelitian Kualitatif dalam Cara Analisis Datanya Dilakukan Secara Induktif.
5. Penelitian Kualitatif Menjadikan “Makna” Sebagai yang Esensial.
6. Penelitian Kualitatif Menjadikan Fokus Studi Sebagai Batas Penelitian.
7. Penelitian Kualitatif Desain Awalnya Bersifat Tentatif dan Verifikatif.
8. Penelitian Kualitatif Menggunakan kriteria Khusus untuk Ukuran Keabsahan Data.
9. Penelitian Kualitatif untuk Kepentingan *Grounded Theory*.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (Sugiyono, 2009: 9) adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari model pendidikan karakter kejujuran pada siswa madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. Peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian, mulai mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian. Satori dan Komariah (2011: 25) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Dengan demikian, pemilihan metode deskriptif didasarkan pada kenyataan peneliti untuk memusatkan perhatian penuh terhadap objek yang diteliti termasuk

meneliti model pendidikan karakter kejujuran pada siswa madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Sukmadinata (2009: 72) mengatakan bahwa metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Menurut Sukmadinata (2009: 76-81) penelitian deskriptif memiliki beberapa variasi, diantaranya :

1. Studi Perkembangan : Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam studi perkembangan (*developmental studies*). Dalam penelitian ini yang dikaji adalah perubahan-perubahan atau kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh seseorang, suatu lembaga, organisasi, ataupun kelompok masyarakat tertentu.
2. Studi Kasus : Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.
3. Studi Kemasyarakatan : Studi kemasyarakatan (*communit study*) merupakan kajian intensif yang dilakukan terhadap suatu kelompok masyarakat yang tinggal bersama disuatu daerah yang memiliki ikatan dan karakteristik tertentu.
4. Studi Perbandingan : studi perbandingan (*comparative studi* atau *causal comparative*) merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, dan program.

5. Studi Hubungan : studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.
6. Studi Waktu atau Gerak : studi waktu atau gerak (*Time and motion study*) ditujukan untuk meneliti atau menguji jumlah waktu dan banyaknya gerakan yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan atau proses.
7. Studi Kecenderungan : studi kecenderungan (*trend study*) merupakan penelitian deskriptif yang cukup menarik. Studi ini diarahkan untuk melihat kecenderungan perkembangan. Kecenderungan perkembangan atau prediksi dibuat berdasarkan pertimbangan data longitudinal yang ada.
8. Studi Tindak Lanjut : studi tindak lanjut (*follow up study*) merupakan pengumpulan dan analisis terhadap para lulusan atau orang-orang yang telah menyelesaikan suatu program pendidikan, latihan atau pembinaan.
9. Analisis Kegiatan : analisis kegiatan (*activity analysis*) diarahkan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan, dalam bidang industri, bisnis, pemerintahan, lembaga sosial, dll.
10. Analisis Isi atau Dokumen : analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya, dalam penelitian ini secara fokus meneliti model pendidikan karakter kejujuran yang dilaksanakan di salah satu pondok Pesantren di kabupaten Bandung yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Peneliti menggunakan variasi analisis kegiatan. Peneliti menganalisis secara cermat, suatu aktivitas, proses, peristiwa, yang ada di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan.

D. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah esensial dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah esensial dalam

penelitian ini dengan pengertian yang dapat menghasilkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah esensial tersebut. Adapun istilah-istilah esensial yang peneliti definisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam memahami dan melakukan nilai-nilai etika. Samani dan Hariyanto (2012: 45) berpendapat bahwa inti dari pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Namun, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk meneliti seluruh karakter. Dalam penelitian ini hanya akan meneliti tentang model pendidikan karakter kejujuran.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah berkata yang sebenarnya dan tidak berbohong. Dalam bahasa Arab, jujur diistilahkan dengan *ṣidqu* yang artinya adalah ucapan yang bisa diterima kebenarannya. Namun secara istilah, jujur bisa bermakna lebih dari benar dalam ucapan, melainkan juga benar dalam perbuatan bahkan benar sejak niat. Benar dalam niat, dalam ucapan dan dalam perbuatan untuk tujuan kebaikan dan kebenaran pula sesuai dengan apa yang diridhai Allāh SWT. Mulyasa (2012: 12) mengatakan bahwa kejujuran merupakan salah satu indikator keberhasilan dari program pendidikan karakter. Oleh karena itu, seluruh siswa harus mempunyai dan menanamkan karakter kejujuran dalam dirinya masing-masing.

3. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, dijelaskan bahwa pendidikan madrasah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan, yaitu salah satu madrasah yang menyatu dengan pondok Pesantren. Jadi, Madrasah ini mempunyai sistem pendidikan penuh dikarenakan seluruh siswa tinggal di asrama.

4. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islām yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islām. Pondok Pesantren disebut juga lembaga pendidikan yang bernafaskan Islām untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islām dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat, yang didalamnya mengandung beberapa elemen yang tidak dapat dipisahkan diantaranya kyai sebagai pengasuh sekaligus pendidik, mesjid sebagai sarana ibadah sekaligus berfungsi sebagai tempat pendidikan para santri, dan asrama sebagai tempat tinggal para santri. Tafsir (2010: 191), mengatakan bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan Islām yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga.

Pesantren yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan, Pondok tersebut merupakan salah satu Pesantren modern alumni Gontor

Ponorogo, karena para pendiri pondok tersebut merupakan alumni dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Satori dan Komariah (2011: 61-62) mengatakan bahwa konsep *human instrumen* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Lincoln dan Guba (Satori dan Komariah, 2011: 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

Menurut Nasution (Satori dan Komariah, 2011: 63) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2010: 307) ciri-ciri peneliti sebagai instrumen penelitian yang serasi sebagai berikut:

1. Mampu bereaksi terhadap segala rangsangan lingkungan yang bermakna untuk penelitian.
2. Mampu menyesuaikan diri terhadap aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Menangkap segala instrumen dari tiap situasi secara keseluruhan.
4. Merasakan dan menyelami situasi yang melibatkan interaksi dengan manusia.
5. Segera menganalisis data yang diperoleh hingga melahirkan hipotesis.
6. Mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.
7. Menjawab segala hal terutama memperhatikan respons yang aneh bahkan bertentangan untuk mempertinggi tingkat pemahaman.

Dalam penelitian ini, penulis sebagai instrumen utama sudah memenuhi dua syarat yang telah ditentukan menurut Sugiyono. *Pertama*, penulis memahami tentang metode kualitatif yang digunakan. Seperti seluruh proses dalam penelitian kualitatif yang dimulai dari memperoleh data, mengolah data, menganalisis data dengan menggunakan aturan-aturan penelitian kualitatif. *Kedua*, penulis sebagai instrumen utama dituntut menguasai wawasan mengenai obyek yang diteliti. Sebagai penguat obyek yang diteliti yaitu mengenai model pendidikan karakter kejujuran pada siswa madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan, penulis mempunyai alasan, diantaranya: (1) penulis mempunyai latar belakang pendidikan selama 6 tahun di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. (2) Sampai saat ini penulis masih sering mengikuti perkembangan Pesantren dan sering mengunjungi Pesantren tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Alwasilah dan Sukmadinata (Satori dan Komariah, 2011: 104-105) mengatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dijadikan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui proses terjadinya peristiwa atau kejadian yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati kegiatan siswa atau santri ketika di asrama, mesjid, kelas, dapur, aula dan tempat lainnya yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2010: 317) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam topik tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semiterstruktur, untuk itu peneliti membuat seperangkat pertanyaan-pertanyaan wawancara, kemudian menggali informasi dan data yang lainnya dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti mewawancarai direktur *Kulliyatul-Mu'allimin Al-Islāmiyah* (KMI), Ustāz, bagian pengasuhan santri, bagian kurikulum dan santri.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang sangat membantu dalam penelitian kualitatif, karena bisa mendapatkan data yang sebenarnya. Studi dokumentasi mempunyai peran yang sangat besar untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007: 222) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Yang dimaksud dokumen dalam penelitian ini seperti dokumen sejarah Pesantren, peraturan-peraturan santri, jadwal pelajaran, jadwal kegiatan, data santri, dan lain sebagainya.

G. Prosedur Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data dan analisis data, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan kegiatan pertama dalam penelitian. Persiapan pertama adalah mempersiapkan segala sesuatunya, agar pelaksanaan penelitian ini berjalan seperti apa yang diharapkan. Persiapan tersebut antara lain:

1. Persiapan Penelitian

Tahap ini adalah tahap awal dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

a. Penentuan dan Pengajuan Judul Penelitian.

Pada tahap ini penulis berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen pembimbing akademik yaitu Dr. Syahidin, M.Pd., kemudian penulis mengajukan sebuah judul penelitian skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām (IPAI) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun judul skripsi yang diajukan adalah Model Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Siswa

Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung yang dirancang dalam bentuk proposal penelitian.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam bentuk proposal merupakan kerangka dasar yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 383) rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti. Proposal penelitian skripsi berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka. Setelah disetujui oleh tim TPPS, maka penulis mendapatkan Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing skripsi yang dikeluarkan pada 1 Oktober 2012, pembimbing yang dimaksud adalah Dr. H. Ahmad Syamsu Rizal, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Fahrudin, M.Ag selaku dosen pembimbing II.

c. Bimbingan Skripsi

Untuk kebenaran dan kelancara dalam penulisan skripsi maka penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi. Sebelum melaksanakan bimbingan penulis menghubungi pembimbing untuk menentukan waktu bimbingan. Bimbingan dilaksanakan di kampus dan selama bimbingan *Alhamdulillah* penulis mendapatkan masukan dan saran dari para dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semiterstruktur yang dilakukan kepada direktur *Kulliyatul-Mu'allimin Al-Islāmiyah* (KMI), kepala sekolah, guru, dan santri, dalam observasi peneliti melihat dan mengamati kegiatan siswa atau santri ketika di asrama, mesjid, kelas, dapur, dan tempat lainnya yang ada di lingkungan pondok Pesantren, sedangkan dalam studi dokumentasi meneliti dokumen sejarah Pesantren, peraturan-peraturan, jadwal pelajaran, jadwal kegiatan, data santri, dan lain sebagainya.

H. Analisis Data

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian.

Secara umum, menurut Miles & Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2005: 91) menjelaskan tentang cara melakukan analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori. Menurut Moleong (2010: 27) koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Sedangkan menurut Alwasilah (2012: 114) koding berguna untuk membantu menyusun kategorisasi. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti koding untuk sumber data seperti (Wawancara = W, Observasi = O, Dokumen = D). Koding untuk jenis responden (Direktur = D, Ustāz = U, Santri = S). Untuk lokasi observasi (Asrama = AS, Aula = A, Mesjid = M, Kelas = K, Dapur = D). Kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan istilah-

Deni Trisnawan, 2013

Model Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

istilah seperti Sistem Pendidikan (SP), Tujuan Pendidikan (TP), Program Pendidikan (PP), Proses Pelaksanaan (PPE), dan Sistem Evaluasi (SE). Sugiyono (2010: 336-338) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan sejak sebelum ke lapangan, dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dibagi menjadi tiga yaitu,

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data pada awalnya dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang sudah ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan, seperti struktur organisasi, foto-foto kegiatan, kurikulum, sejarah pondok, dan jumlah santri. Penulis juga menganalisis informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara para ustāz dan santri. Kegiatan ini dilakukan mulai 29 November 2013. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data, membuat pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan jadwal penelitian.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara terus menerus. Pengumpulan data di lapangan dimulai sejak bulan Desember 2012 sampai April 2013, dalam kurun waktu tersebut jika data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti maka data akan digunakan, jika tidak relevan maka data tidak dipakai atau dibuang.

c. Setelah pengumpulan data

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan tentang model pendidikan karakter kejujuran pada siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mendisplaykan data. Menurut Alwasilah (2012: 126), peneliti dituntut untuk menampilkan deskripsi kental atau *thick description*. Yaitu deskripsi yang kaya,

padat, dan menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti yang berguna untuk mempermudah membaca data yang diperoleh. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

3. Uji Validitas

Untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa uji validitas data, validitas dalam penelitian ini dengan melakukan:

- a. Kecukupan pengamatan, dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti hampir pada setiap moment kegiatan santri yang terjadi dalam kompleks Pondok Pesantren. Di asrama, mesjid, aula, lapangan terbuka, dapur dan kantin. Demikian juga, pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Hal ini dilakukan untuk mencapai keabsahan data dan menangkap makna dari peristiwa yang terjadi.
- b. Trianggulasi, menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2010: 372) trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam trianggulasi, ada beberapa format yang dapat digunakan menurut Satori dan Komariah (2011: 170), yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu. Penulis menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Dengan trianggulasi sumber penulis mencari data dari sumber berbeda yang masih terkait dengan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan, sedangkan dengan trianggulasi teknik, penulis menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menyempurnakan data yang sama dengan teknik yang berbeda, misalkan data yang diperoleh dengan wawancara lalu disempurnakan dengan observasi atau studi dokumentasi.
- c. *Member-check*, dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh. Menurut Creswell (2010: 287) *member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan dan deskripsi tersebut sudah akurat. Dalam *member check* mengharuskan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali kepada para partisipan dan memberikan

kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian. Dalam penelitian ini proses *member check* dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis kemudian menyampaikannya kepada pihak yang bersangkutan untuk divalidasi. Setelah diperiksa oleh responden atau pihak yang berkompeten, kemudian ditandatangani oleh yang bersangkutan.

